

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi suatu daerah atau suatu negara pada dasarnya merupakan interaksi dari berbagai kelompok variabel antara lain sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi dan lain- lain. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi tidak lepas dari peran manusia dalam mengelolanya. Manusia merupakan tenaga kerja, input pembangunan, juga merupakan konsumen hasil pembangunan itu sendiri. Ketenagakerjaan merupakan aspek yang amat mendasar dalam kehidupan manusia karena mencakup dimensi sosial dan ekonomi. Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja, yang pertumbuhannya lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja (Pangastuti, 2015).

Ketenagakerjaan masih menjadi salah satu masalah yang belum dapat diselesaikan. Hal tersebut diakibatkan jumlah penduduk dan angkatan kerja yang terus meningkat namun tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan penyediaan lapangan kerja yang besar agar mengimbangi pertumbuhan penduduk. Perbaikan sumber daya manusia (SDM) dan keterampilan yang baik menjadi modal utama bagi angkatan kerja untuk memperoleh pekerjaan yang layak, tersedianya tenaga kerja yang besar harus

dimanfaatkan, dibina, dan diarahkan agar bisa terserap di berbagai sektor (Bella, 2018).

Indonesia menjadi salah satu negara dengan jumlah penduduk tertinggi ke 4 dunia dengan jumlah penduduk 265 juta jiwa di tahun 2017 dan angkatan kerja sebesar 126,8 juta jiwa (Worldbank, 2017). Kondisi ini dapat menjadi peluang besar untuk mewujudkan pembangunan yang optimal dan menciptakan sumber pertumbuhan baru melalui peranan sumber daya manusia. Namun di sisi lain, ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja masih menjadi salah satu masalah sosial yang riskan dan penting diperhatikan. Ketimpangan yang terjadi pada pasar kerja mengakibatkan munculnya pengangguran dan menjadi salah satu penghambat pembangunan dan kesejahteraan masyarakat (Badan Pusat Statistik, 2016).

Di samping sebagai faktor utama dan faktor penting bagi pembangunan ekonomi suatu negara, tenaga kerja bisa menimbulkan berbagai masalah, antara lain jumlah pengangguran yang tinggi, jumlah angkatan kerja yang semakin meningkat, mutu tenaga kerja yang rendah, kemiskinan dan lain sebagainya. Apabila masalah tersebut terjadi pada suatu negara maka proses pembangunan yang ada di negara tersebut akan terhambat. Oleh karena itu perlu adanya peran pemerintah untuk mengatasi masalah-masalah tersebut (Fitriasari, 2016). Semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tersedia maka akan meningkatkan pengangguran apabila hal tersebut tidak diimbangi dengan kesempatan kerja sehingga akan

meningkatkan kemiskinan, kriminalitas, dan fenomena-fenomena sosial-ekonomi di masyarakat.

Aspek ketenagakerjaan di Jawa Tengah sekarang ini sudah mencapai kondisi yang cukup baik ditandai dengan jumlah angkatan kerja yang dari tahun ke tahun semakin meningkat begitu pula penduduk yang bekerja. Keadaan ketenagakerjaan di Jawa Tengah pada tahun 2018 menunjukkan adanya perubahan yang digambarkan dengan adanya peningkatan kelompok penduduk yang bekerja secara signifikan. Jumlah tenaga kerja di wilayah Jawa Tengah selama periode 2011-2018 tersaji dalam Tabel 1-1.

Tabel 1-1
Angkatan Kerja, Jumlah yang Bekerja, dan Rasio Bekerja Jawa Tengah
Periode 2011-2018 (Jiwa)

Tahun	Angkatan Kerja	Jumlah yang Bekerja	Rasio Bekerja
2011	17.026.107	15.822.765	0.929
2012	17.513.488	16.531.395	0.943
2013	17.524.022	16.469.960	0.939
2014	17.547.026	16.550.682	0.943
2015	17.298.925	16.435.142	0.950
2016	17.312.466	16.511.136	0.953
2017	18.010.612	17.186.674	0.954
2018	18.059.895	17.245.548	0.954

Sumber : BPS, diolah

Tabel 1-1 memperlihatkan bahwa rasio antara jumlah yang bekerja dengan angkatan kerja dari tahun 2011-2018 secara umum mengalami pertumbuhan, di mana rasio tertinggi ada pada tahun 2017 dan 2018 yaitu sebesar 0.954 jiwa, dan rasio terendah berada pada tahun 2011 yaitu sebesar 0.929 jiwa.

Pasar tenaga kerja seperti pasar lainnya dalam perekonomian, dikendalikan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Namun, pasar tenaga kerja berbeda dari sebagian besar pasar lainnya, karena permintaan tenaga kerja merupakan tenaga kerja turunan (*derived demand*) di mana permintaan akan tenaga kerja sangat tergantung dari permintaan akan output yang dihasilkannya.

Persoalan penyerapan tenaga kerja sudah sering diteliti. Bela (2018) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yaitu adanya upah minimum. Di Indonesia sendiri kondisi upah minimum setiap tahunnya meningkat dikarenakan adanya penetapan standar antara pemerintah pusat kepada pemerintahan daerah terkait penetapan upah minimum tersebut, dan setiap daerah memiliki standar upah minimum yang berbeda-beda. Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah produk domestik regional bruto dan investasi. PDRB dapat mempengaruhi jumlah angkatan kerja yang bekerja dengan asumsi apabila nilai PDRB meningkat, maka jumlah nilai tambah output atau penjualan dalam seluruh unit ekonomi di suatu wilayah akan meningkat. Selanjutnya, faktor investasi secara langsung dapat meningkatkan kapasitas produksi. Peningkatan kapasitas produksi tersebut akan meningkatkan permintaan faktor produksi, termasuk tenaga kerja. Investasi di Pulau Jawa cenderung mengalami peningkatan (Wasilaputri, 2016).

Beberapa variabel lain yang ditemukan berpengaruh terhadap tenaga kerja adalah FDI dan ekspor (Komariyah et al., 2019); tingkat pendidikan (Buchari, 2016); nilai ekspor, nilai impor, dan nilai produksi (Sessu, 2015); jumlah

perusahaan industri, dan teknologi (Daerobi dan Pramusinto, 2020); pertumbuhan ekonomi, tingkat daerah otonomi dan kesejahteraan masyarakat (Daud, 2016).

Dari uraian di muka terlihat bahwa tenaga kerja merupakan salah satu variabel penting dalam pembangunan ekonomi. Upaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang baik bisa dilakukan dengan penciptaan lapangan pekerjaan, yang diharapkan nantinya bisa mengurangi tingkat pengangguran, kemiskinan, kriminalitas, dan lain sebagainya dengan alasan jumlah sumber daya manusia (SDM) yang besar berpotensi tinggi dalam menghasilkan output nasional dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini akan mengamati pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi asing langsung, upah minimum provinsi, ekspor, dan pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di wilayah Jawa tahun 2011-2018.

B. Perumusan Masalah

Bagaimana sebenarnya arah dan besarnya pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi asing langsung, upah minimum provinsi, ekspor, dan pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di wilayah Jawa tahun 2011-2018.

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui arah dan besarnya pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi asing langsung, upah minimum provinsi, ekspor, dan pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di wilayah Jawa tahun 2011-2018.

D. Manfaat Penelitian

Bagi otoritas pembuat kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan terkait dengan perumusan kebijakan untuk menanggulangi masalah terkait penyerapan tenaga kerja di wilayah Jawa.

Di kalangan akademisi dan peneliti, hasil penelitian ini diharapkan akan memperkaya rujukan atau pustaka mengenai faktor penentu pertumbuhan ekonomi.

E. Metode Penelitian

E.1. Alat dan Model Penelitian

Alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan model ekonometrik sebagai berikut:

$$\log TK_{it} = \beta_0 + \beta_1 PE_{it} + \beta_2 \log FDI_{it} + \beta_3 \log UMP_{it} + \beta_4 \log EKS_{it} + \beta_5 \log EDU_{it} + e_{it}$$

di mana:

<i>TK</i>	= Penyerapan Tenaga Kerja (Orang)
<i>PE</i>	= Pertumbuhan Ekonomi (%)
<i>FDI</i>	= Investasi Asing Langsung (Miliar US\$)
<i>UMP</i>	= Upah Minimum Provinsi (Rupiah)
<i>EKS</i>	= Ekspor (Juta Rupiah)
<i>EDU</i>	= Pendidikan (Jiwa)
<i>log</i>	= Operator logaritma berbasis <i>e</i>
β_0	= Konstanta
β_1, \dots, β_5	= Koefisien regresi variabel independen
<i>i</i>	= Wilayah atau Daerah (Provinsi Kawasan Jawa 6 Provinsi)
<i>t</i>	= waktu atau tahun ke <i>t</i> (2011 - 2018)
<i>u</i>	= unsur kesalahan (<i>error term</i>)

E.2. Data dan Sumber Data

Data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah kombinasi dari *cross section* dan juga *time series* dengan rentang pengamatan dari 2011 hingga 2018, yang meliputi data penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi, investasi asing langsung, upah minimum provinsi, ekspor serta pendidikan dengan wilayah seperti DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Jawa Timur, Banten. Data akan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), dan *National Single Window for Investment* (NSWI).

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dari penelitian ini akan meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian yang secara ringkas menjelaskan alat serta model analisis data dan sumber data. Pendahuluan ditutup dengan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka menguraikan landasan teori tentang penyerapan tenaga kerja dan faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja Hasil-hasil penelitian terdahulu terkait penyerapan tenaga kerja. Pada akhir bab, dirumuskan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian menguraikan alat dan model analisis beserta langkah-

langkah estimasi dan uji hipotesisnya, jenis dan sumber data, yang terdiri dari pembahasan definisi operasional variabel dan sumber data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diawali dengan analisis deskriptif, yang berisi tentang deskripsi perkembangan kondisi ekonomi yang diwakili oleh variabel yang ada dalam model analisis, penyajian hasil estimasi model analisis yang diikuti dengan pembahasan serta interpretasi kuantitatifnya. Penutup bab ini adalah interpretasi ekonomi, yakni uraian mengenai kondisi dan masalah ekonomi yang tersirat dalam interpretasi kuantitatif.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Penutup menyajikan kesimpulan pembahasan dan interpretasi dari hasil estimasi model analisis, ditutup dengan saran kebijakan, baik bagi otoritas pembuat kebijakan ekonomi dan *stakeholder*, serta bagi penelitian selanjutnya.